

Penilaian kualitas estetika elemen arsitektural bangunan Kolonial di Jalan Basuki Rahmat, Malang

Syamsun Ramli^{ID}, Herry Santosa*^{ID}, Antariksa^{ID}

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia



ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> Received November 18, 2019 Received in revised form Dec. 01, 2019 Accepted January 16, 2020 Available online April 01, 2020</p> <p><i>Keywords:</i> Aesthetic Architectural element Colonial building</p> <p>*Corresponding author: Herry Santosa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia Email: herrysantosa@ub.ac.id ORCID: https://orcid.org/0000-0002-8607-5569</p>	<p><i>Assessment of aesthetical quality of architectural elements of Colonial buildings in Jalan Basuki Rahmat, Malang</i></p> <p><i>The characters of a building are formed by several elements, one of them is an architectural element. The architectural element can be assessed using aesthetic judgment scales. Aesthetic value is closely related to public perception. The Colonial buildings in Jalan Basuki Rahmat have distinctive character that worth to be preserved. Assessment of building aesthetic is the initial step in the effort to preserve colonial buildings. This study aims to assess the aesthetic quality of the architectural elements of Colonial buildings in Jalan Basuki Rahmat. Questionnaires are used to collect data, and Aesthetic measurement is carried out using the semantic differential scale. The community members are requested to judge the aesthetic quality of the buildings based on their own perceptions by looking at photos. Data were analyzed using descriptive statistics, independent samples test, and linear regression. The research results showed that the architectural element that had the most significant impact on the aesthetic quality of Colonial buildings were the façade. The Colonial building with the highest aesthetic value is the Church of the Sacred Heart of Jesus Malang.</i></p>

Pendahuluan

Pada periode tahun 1767 sampai tahun 1827, pemerintahan Kolonial Belanda menempati benteng (*ludje*) pertama yang terletak di sebelah Utara aliran Kali Brantas. Periode tersebut dikenal sebagai era permukiman dalam benteng (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang 2013; Cahyono 2011). Pada masa pemerintahan Kolonial Jalan Basuki Rahmat dikenal sebagai Jalan Kayutangan. Akses ke Jalan Kayutangan (Selatan Sungai Brantas) mulai ada pada tahun 1800-an. Belanda membangun Alun-alun Merdeka pada tahun 1822. Kemudian VOC mendirikan *lugde* (*loji*) II di Selatan Alun-alun Merdeka pada tahun 1829, sehingga Jalan Kayutangan menjadi penghubung utama antara

Lugde I dengan *Lugde* II. Jalan Kayutangan atau Jalan Basuki Rahmat menjadi poros terpenting yang menyatukan bagian Utara kota dengan jantung kota sampai era sekarang. Di sepanjang Jalan Basuki Rahmat berdiri bangunan-bangunan Kolonial yang memiliki elemen arsitektur unik dan berkarakter, sehingga patut dilestarikan. Karakter bangunan dipengaruhi oleh elemen arsitekturalnya. Estetika menjadi satu diantara beberapa kriteria penilaian elemen arsitektural (Kerr's 1982; Truscott 2014).

Apresiasi masyarakat terhadap nilai estetika bangunan Kolonial dapat diukur berlandaskan pada persepsinya dengan menggunakan indera visual. Apresiasi nilai estetika bangunan melibatkan perasaan atau sensitivitas manusia terhadap keindahan (Anwar 1980). Beberapa

penelitian yang berkaitan dengan estetika bangunan dapat diuraikan sebagai berikut. Fauziah et al. (2012) meneliti derajat visual eksterior bangunan modern di Jalan Basuki Rahmat (Fauziah, Antariksa, dan Ernawati 2012). Antariksa (2013) meneliti sejarah dan perkembangan arsitektur kawasan (Antariksa 2013). Santosa et al. (2013) mengenalkan metode simulasi virtual 3D kawasan (Santosa, Ikaruga, dan Kobayashi 2013). Kiruthiga & Thirumaran (2017) meneliti tentang persepsi visual elemen arsitektural bangunan bernilai sejarah di Kota Kumbakonam India dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Kiruthiga dan Thirumaran 2017). Santosa et al. (2015) menilai estetika fasad pada bangunan modern dengan memakai prosedur penelitian kuantitatif (Santosa et al. 2015). Jennath & Nidhish (2016) menilai hubungan bentuk bangunan dengan estetika yang memakai pendekatan kuantitatif (Jennath dan J 2016).

Beragam penelitian telah dilakukan di jalan Basuki Rahmat, tetapi ditenggarai belum ada

yang menilai estetika bangunan Kolonial dengan fokus terhadap elemen arsitekturalnya. Penelitian ini bertujuan menilai kualitas estetika elemen arsitektural bangunan Kolonial di Jalan Basuki Rahmat berlandaskan persepsi masyarakat dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian

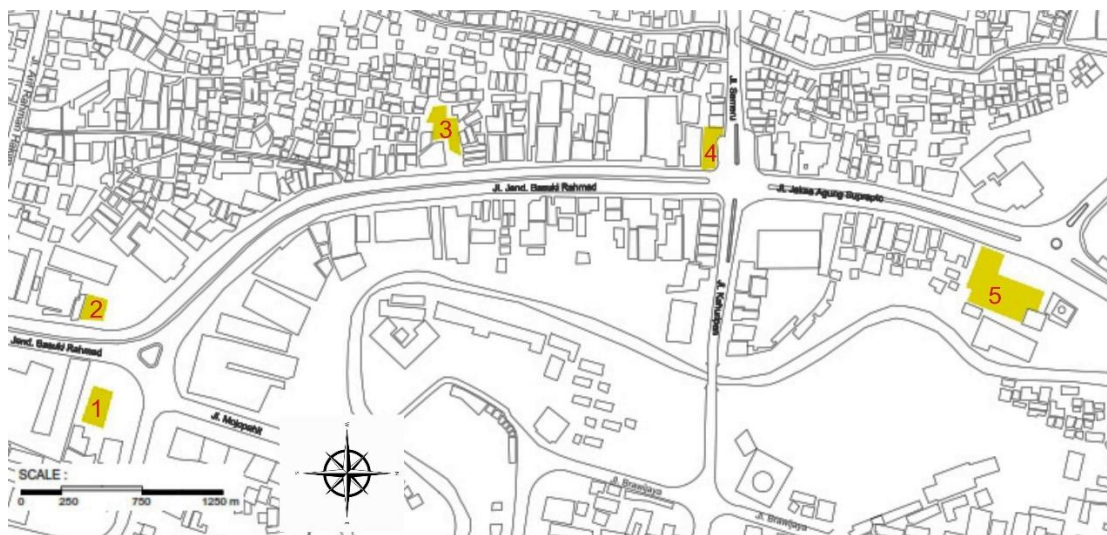
Pendekatan kuantitatif menjadi metode dalam penelitian ini. Populasi bangunan Kolonial untuk riset ini diambil dari hasil beberapa penelitian terdahulu tentang bangunan Kolonial di Kota Malang yang ada di sepanjang Jalan Basuki Rahmat. Sampel bangunan Kolonial ditentukan berdasarkan dua kriteria, yaitu mewakili salah satu fungsi bangunan tertentu dan mewakili salah satu gaya arsitektur tertentu. Keseluruhan sampel bangunan Kolonial berjumlah lima buah yang ditunjukkan oleh tabel 1, dengan sebaran lokasi seperti pada gambar 1.

Tabel 1. Sampel bangunan Kolonial

No	Nama bangunan	Fungsi	Gaya arsitektur	Tahun dibangun
1	Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus Malang	Keagamaan	Neo-Gothik	1905
2	Toko Oen	Komersial (perdagangan)	Art Deco	1930
3	Optik Surya	Komersial (perdagangan)	Nieuwe Bouwen	1930
4	Bank Commonwealth	Komersial (kantor)	Nieuwe Bouwen	1936
5	Kantor PLN Malang	Kantor Pemerintah	Nieuwe Bouwen	1930-an

Sumber: (Mulyadi 2018); (Hardinoto 1996)

Lokasi studi adalah Jalan Basuki Rahmat sebagaimana terlihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Sumber: Peta Persil Kota Malang, 2010

Menurut beberapa peneliti, elemen arsitektural adalah gaya arsitektur (Tri Widyanti, Antariksa, dan Yunita Titisari 2009; Mulyadi 2018), fasad (Tri Widyanti, Antariksa, dan Yunita Titisari 2009; Suryono, Sudikno, dan Salura 2013); Mulyadi dan Sukowiyono 2014; Mulyadi 2018), dan bentuk bangunan (Mulyadi 2018). Sedangkan elemen fasad menurut beberapa peneliti adalah atap (Kariszta, Pangarsa, dan Antariksa 2008; Harani dan Motic 2017; Santoso 2017; Ramli 2018; Anggraini dan Rahmi 2019), dinding (Kariszta, Pangarsa, dan Antariksa 2008; Harani dan Motic 2017; Ramli 2018), pintu (Tri Widyanti, Antariksa, dan Yunita Titisari 2009; Harani dan Motic 2017; Santoso 2017; Ramli 2018), jendela (Tri Widyanti, Antariksa, dan Yunita Titisari 2009; Santoso 2017; Ramli 2018),

warna (Tri Widyanti, Antariksa, dan Yunita Titisari 2009; Askari dan Dola 2009; Fauziah, Antariksa, dan Ernawati 2012; Ramli 2018), ornamen (Tri Widyanti, Antariksa, dan Yunita Titisari 2009; Askari dan Dola 2009; Fauziah, Antariksa, dan Ernawati 2012), material (Askari dan Dola 2009; Fauziah, Antariksa, dan Ernawati 2012; Ramli 2018), tekstur (Askari dan Dola 2009; Fauziah, Antariksa, dan Ernawati 2012), dan kanopi (Santoso 2017). Elemen-elemen tersebut dijadikan sebagai variabel penelitian untuk menilai kualitas estetika elemen arsitektural bangunan Kolonial. Variabel penelitian diukur menggunakan *semantic differential scale* dengan tujuh skala dan mempergunakan kata-kata saling berlawanan sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Variabel penelitian

No	Variabel	<i>Semantic differential scale</i>								
		Penilaian kualitas estetika								
1	Gaya arsitektur	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
2	Bentuk bangunan	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
3	Fasad	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
4	Atap	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
5	Kanopi	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
6	Dinding	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
7	Pintu	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
8	Jendela	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
9	Ornamen	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
10	Material	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
11	Tekstur	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
12	Warna	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
13	Bangunan secara umum	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi

Kuesioner digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data kualitas estetika elemen arsitektural dari lima bangunan Kolonial berlandaskan persepsi masyarakat. Responden merupakan masyarakat Kota Malang dan masyarakat luar Kota Malang yang berusia minimal 18 tahun dan sehat rohani. Jumlah responden keseluruhan adalah 200 orang yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu masyarakat *non*arsitektur serta masyarakat arsitektur. Program SPSS dipakai dalam menganalisis data. Hasil kuesioner mula-mula diperiksa reliabilitasnya sehingga dapat diketahui konsistensinya responden saat menilai. *Descriptive statistics* dipakai untuk mendapatkan *mean* penilaian masyarakat. Persamaan serta perbedaan penilaian terhadap variabel penelitian menurut dua golongan responden diketahui melalui *independent samples test*. Elemen arsitektural yang berdampak signifikan terhadap keindahan bangunan Kolonial ditentukan lewat analisis

linier regression. Kategori kualitas estetika elemen arsitektural terlihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Kategori kualitas estetika

Skala	Kategori
1,00 – 1,85	Sangat rendah
1,86 – 2,71	Rendah
2,72 – 3,57	Agak rendah
3,58 – 4,43	Cukup
4,44 – 5,29	Agak tinggi
5,30 – 6,15	Tinggi
6,16 – 7,00	Sangat tinggi

Temuan dan pembahasan

Profil responden yang berjumlah 200 orang dapat dilihat pada tabel 4. Selisih jumlah kedua kelompok responden tidak besar, hanya berbeda 1,5%. Perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan juga kecil. Responden yang bertempat tinggal di Kota Malang adalah 81%. Profil responden bisa dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Profil responden

Kelompok responden		Jenis kelamin		Domisili		Total	%
		Laki-laki	Perempuan	Kota Malang	Luar kota Malang		
Masyarakat nonarsitektur	Masyarakat umum	20	23	33	10	43	21,5
	Pegawai Disubpar	5	12	17	0	17	8,5
	Pegawai Bernlibang	14	13	23	4	27	13,5
	Pegawai DPUPR	18	11	24	5	29	14,5
Masyarakat arsitektur	Mahasiswa arsitektur	23	16	25	14	39	19,5
	Dosen arsitektur	20	12	29	3	29	16
	IAI Malang	7	6	11	2	11	6,5
Total		107	93	162	38	200	100,0
%		53,5	46,5	81,0	19,0		

Dari tabel 5, bisa disimpulkan bahwa data yang didapat memiliki reliabilitas yang tinggi. Dimana nilai Cronbach's alpha adalah 0,982 > 0,6.

Tabel 5. Reliabilitas data

Reliabilitas			
	N	%	Cronbach's alpha
Valid	200	100,0	0,982

Hasil *descriptive statistics* memperlihatkan kedua golongan responden mempunyai banyak

persamaan ketika menilai kualitas estetika elemen arsitektural.

1. Penilaian kualitas estetika elemen arsitektural Gereja Hati Kudus Yesus Malang

Masyarakat nonarsitektur beserta masyarakat arsitektur menilai gaya arsitektur memiliki kualitas estetika tertinggi pada Gereja Hati Kudus Yesus Malang. Ada perbedaan antara masyarakat nonarsitektur dan masyarakat arsitektur dalam penilaian terhadap kualitas estetika sembilan (75%) elemen arsitektural. (Lihat di tabel 6)



Gambar 2. Gereja Hati Kudus Yesus Malang

Tabel 6. Penilaian kualitas estetika elemen arsitektural Gereja Hati Kudus Yesus Malang

No.	Variabel	Descriptive Statistics				Independent Samples Test	Grafik
		Masyarakat Non-Arsitektur		Masyarakat Arsitektur			
		Mean	Kualitas Estetika	Mean	Kualitas Estetika		
1	Gaya Arsitektur	6,37**	Sangat Tinggi	6,15**	Tinggi	0,062	
2	Bentuk Bangunan	6,26	Sangat Tinggi	5,99	Tinggi	0,044***	
3	Fasade	6,26	Sangat Tinggi	6,23	Sangat Tinggi	0,787	
4	Atap	6,19	Sangat Tinggi	5,73	Tinggi	0,001***	
5	Kanopi	4,87*	Agak Tinggi	4,44*	Agak Tinggi	0,026***	
6	Dinding	5,72	Tinggi	5,13	Agak Tinggi	0,000***	
7	Pintu	6,02	Tinggi	5,58	Tinggi	0,004***	
8	Jendela	6,07	Tinggi	5,75	Tinggi	0,019***	
9	Ornamen	6,11	Tinggi	6,04	Tinggi	0,583	
10	Material	5,84	Tinggi	4,95	Agak Tinggi	0,000***	
11	Tekstur	5,84	Tinggi	5,19	Agak Tinggi	0,000***	
12	Warna	5,83	Tinggi	5,01	Agak Tinggi	0,000***	
13	Bangunan Secara Umum	6,23	Sangat Tinggi	6,01	Tinggi	0,066	

$x < 4$ = Penilaian Negatif * = Nilai Terendah *** = Memiliki Perbedaan Penilaian
 $x = 4$ = Penilaian Positif ** = Nilai Tertinggi —●— Masyarakat Non-Arsitektur
—●— Masyarakat Arsitektur

2. Penilaian kualitas estetika elemen arsitektural Toko Oen

Kedua kelompok responden menilai gaya arsitektur memiliki kualitas estetika tertinggi pada Toko Oen. Masyarakat *nonarsitektur* serta masyarakat arsitektur berbeda dalam menilai

dinding dan material. Masyarakat *nonarsitektur* menilai dinding memiliki kualitas estetika terendah, tetapi menurut masyarakat arsitektur material memiliki kualitas estetika terendah. (Lihat di tabel 7)



Gambar 3. Toko Oen

Tabel 7. Penilaian kualitas estetika elemen arsitektural Toko Oen

No.	Variabel	Descriptive Statistics				Independent Samples Test Sig. (2-tailed)	Grafik						
		Masyarakat Non-Arsitektur		Masyarakat Arsitektur			1	2	3	4	5	6	7
		Mean	Kualitas Estetika	Mean	Kualitas Estetika								
1	Gaya Arsitektur	5,45**	Tinggi	5,64**	Tinggi	0,180							
2	Bentuk Bangunan	5,38	Tinggi	5,38	Tinggi	0,992							
3	Fasade	5,31	Tinggi	5,51	Tinggi	0,187							
4	Atap	5,14	Agak Tinggi	4,94	Agak Tinggi	0,227							
5	Kanopi	5,23	Agak Tinggi	4,96	Agak Tinggi	0,075							
6	Dinding	5,12*	Agak Tinggi	4,79	Agak Tinggi	0,029***							
7	Pintu	5,31	Tinggi	5,08	Agak Tinggi	0,135							
8	Jendela	5,38	Tinggi	5,10	Agak Tinggi	0,061							
9	Ornamen	5,29	Agak Tinggi	5,13	Agak Tinggi	0,315							
10	Material	5,29	Agak Tinggi	4,73*	Agak Tinggi	0,000***							
11	Tekstur	5,22	Agak Tinggi	4,96	Agak Tinggi	0,099							
12	Warna	5,28	Agak Tinggi	5,05	Agak Tinggi	0,169							
13	Bangunan Secara Umum	5,41	Tinggi	5,40	Tinggi	0,998							

$x < 4$ = Penilaian Negatif * = Nilai Terendah *** = Memiliki Perbedaan Penilaian —●— Masyarakat Non-Arsitektur
 $x = 4$ = Penilaian Positif ** = Nilai Tertinggi —●— Masyarakat Arsitektur

3. Penilaian kualitas estetika elemen arsitektural Optik Surya

Kedua kelompok responden menilai gaya arsitektur memiliki kualitas estetika tertinggi pada Optik Surya. Masyarakat nonarsitektur menilai pintu memiliki kualitas estetika terendah, tetapi

masyarakat arsitektur menilai jendela memiliki kualitas estetika terendah. Masyarakat nonarsitektur beserta masyarakat arsitektur berbeda ketika menilai kualitas estetika bentuk bangunan serta gaya arsitektur. (Lihat di tabel 8)



Gambar 4. Optik Surya

Tabel 8. Penilaian kualitas estetika elemen arsitektural Optik Surya

No.	Variabel	Descriptive Statistics				Independent Samples Test	Grafik							
		Masyarakat Non-Arsitektur		Masyarakat Arsitektur			Sig. (2-tailed)	1	2	3	4	5	6	7
		Mean	Kualitas Estetika	Mean	Kualitas Estetika									
1	Gaya Arsitektur	4,84**	Agak Tinggi	5,25**	Agak Tinggi	0,013***								
2	Bentuk Bangunan	4,71	Agak Tinggi	5,08	Agak Tinggi	0,025***								
3	Fasade	4,67	Agak Tinggi	5,00	Agak Tinggi	0,053								
4	Atap	4,59	Agak Tinggi	4,57	Agak Tinggi	0,894								
5	Kanopi	4,40	Agak Tinggi	4,29	Cukup	0,547								
6	Dinding	4,49	Agak Tinggi	4,54	Agak Tinggi	0,800								
7	Pintu	4,00*	Cukup	4,18	Cukup	0,348								
8	Jendela	4,08	Cukup	4,13*	Cukup	0,777								
9	Ornamen	4,59	Agak Tinggi	4,88	Agak Tinggi	0,065								
10	Material	4,53	Agak Tinggi	4,52	Agak Tinggi	0,990								
11	Tekstur	4,47	Agak Tinggi	4,52	Agak Tinggi	0,763								
12	Warna	4,41	Cukup	4,48	Agak Tinggi	0,697								
13	Bangunan Secara Umum	4,63	Agak Tinggi	4,75	Agak Tinggi	0,462								

$x < 4$ = Penilaian Negatif * = Nilai Terendah *** = Memiliki Perbedaan Penilaian —●— Masyarakat Non-Arsitektur
 $x = 4$ = Penilaian Positif ** = Nilai Tertinggi —●— Masyarakat Arsitektur

4. Penilaian kualitas estetika elemen arsitektural Bank Commonwealth

Seluruh kelompok responden menilai gaya arsitektur memiliki kualitas estetika tertinggi pada Bank Commonwealth. Masyarakat nonarsitektur menilai tekstur memiliki kualitas estetika paling

rendah, tetapi menurut masyarakat arsitektur material memiliki kualitas estetika terendah. Hasil analisis menunjukkan masyarakat nonarsitektur dengan masyarakat arsitektur berbeda penilaian tentang material. (Lihat di tabel 9)



Gambar 5. Bank Commonwealth

Tabel 12. Ranking penilaian kualitas estetika bangunan Kolonial

<i>Descriptive Statistics</i>						
No.	Masyarakat Non-Arsitektur			Masyarakat Arsitektur		
	Bangunan Bersejarah	Mean	Kualitas Estetika	Bangunan Bersejarah	Mean	Kualitas Estetika
1	Gereja Kayutangan	6,23	Sangat Tinggi	Gereja Kayutangan	6,01	Tinggi
2	Kantor PLN Malang	5,64	Tinggi	Kantor PLN Malang	5,76	Tinggi
3	Toko Oen	5,41	Tinggi	Toko Oen	5,40	Tinggi
4	Bank Commonwealth	5,20	Agak Tinggi	Bank Commonwealth	5,37	Tinggi
5	Optik Surya	4,63	Agak Tinggi	Optik Surya	4,75	Agak Tinggi

Merujuk pada [tabel 13](#). Masyarakat nonarsitektur bersama masyarakat arsitektur memiliki sedikit sekali perbedaan mengenai korelasi antara kualitas estetika elemen arsitektural dengan keindahan bangunan secara umum. Masyarakat nonarsitektur menilai kualitas estetika elemen arsitektural memiliki korelasi yang kuat sekali terhadap keindahan seluruh bangunan ($R = 0,888$). Kelompok responden ini menilai kualitas estetika elemen arsitektural memberi kontribusi sebesar 78,8% terhadap keindahan bangunan ($R\ Square = 0,761$). Masyarakat arsitektural juga menilai kualitas

estetika elemen arsitektural mempunyai korelasi yang kuat sekali terhadap keindahan seluruh bangunan ($R = 0,834$). Tetapi masyarakat arsitektur menilai kualitas estetika elemen arsitektural hanya memberi kontribusi sebesar 69,5% terhadap keindahan bangunan secara keseluruhan ($R\ Square = 0,695$). Oleh karena itu elemen arsitektural merupakan komponen yang secara bersama-sama mempengaruhi dan membentuk objek arsitektur. Elemen arsitektural menentukan dan membentuk karakter bangunan ([Antariksa 2017](#)) dan berdampak terhadap keindahan bangunan ([Allen 2016](#)).

Tabel 13. Model summary penilaian kualitas estetika elemen arsitektural bangunan Kolonial

<i>Model Summary^b</i>					
Responden	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Masyarakat Non-Arsitektur	1	,888 ^a	0,788	0,784	0,523
Masyarakat Arsitektur	1	,834 ^a	0,695	0,686	0,634

Predictors : (Constant), Warna , Kanopi , Ornamen , Gaya Arsitektur , Pintu , Atap , Material , Dinding , Fasade , Tekstur , Bentuk Bangunan , Jendela

Dependent Variable : Keindahan Bangunan Secara umum

Tabel 14. Anova penilaian kualitas estetika elemen arsitektural bangunan Kolonial

<i>ANOVA^a</i>										
	Masyarakat Non-Arsitektur					Masyarakat Arsitektur				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	576,557	12	48,046	175,989	,000 ^b	372,591	12	31,049	77,187	,000 ^b
Residual	154,795	567	0,273			163,720	407	0,402		
Total	731,352	579				536,312	419			

Predictors : (Constant), Warna , Kanopi , Ornamen , Gaya Arsitektur , Pintu , Atap , Material , Dinding , Fasade , Tekstur , Bentuk Bangunan , Jendela

Dependent Variable : Keindahan Bangunan Secara umum

Merujuk pada [tabel 15](#). Dua kelompok masyarakat selain punya persamaan juga punya perbedaan saat menilai elemen arsitektural yang punya dampak signifikan terhadap estetika bangunan secara umum. Masyarakat nonarsitektur dengan masyarakat arsitektur memiliki pemahaman yang berbeda terhadap estetika yang berhubungan kuat dengan persepsi

manusia ([Kuypers 1977](#)). Masyarakat nonarsitektur menilai elemen arsitektural yang berdampak signifikan terhadap keindahan bangunan Kolonial adalah gaya arsitektur, fasad, jendela, ornamen. Warna yang notabene termasuk dalam elemen fasad dinilai oleh masyarakat nonarsitektur juga berdampak signifikan terhadap keindahan bangunan. Menurut masyarakat

arsitektur elemen arsitektur yang berdampak signifikan adalah gaya arsitektur, bentuk bangunan, fasad, dan dinding. Tetapi semua responden menilai gaya arsitektur serta fasad berdampak signifikan terhadap keindahan bangunan secara umum. Fasad merupakan elemen arsitektural yang sangat berdampak signifikan terhadap keindahan bangunan Kolonial, sebab

fasad melukiskan wajah bangunan di mana fungsi dan makna bangunan dapat diekspresikan (Krier 1988). Fasad menentukan kekuatan visual bangunan dan biasanya dinilai oleh masyarakat dengan melihat fasadnya (Suri dan Sugiri 2015). Bentuk bangunan mempengaruhi kesan estetika suatu bangunan secara keseluruhan (Azis, Santosa, dan Ernawati 2019).

Tabel 15. *Multiple linear regression* kualitas estetika elemen arsitektural bangunan Kolonial

	<i>Coefficients^a</i>										
	Masyarakat Non-Arsitektur				Masyarakat Arsitektur						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,513	0,117		4,398	0,000	(Constant)	0,287	0,183		1,569	0,117
Gaya Arsitektur	0,164	0,047	0,164	3,503	0,000	Gaya Arsitektur	0,270	0,058	0,257	4,627	0,000
Bentuk Bangunan	0,051	0,049	0,054	1,056	0,291	Bentuk Bangunan	0,167	0,057	0,169	2,924	0,004
Fasade	0,133	0,042	0,143	3,132	0,002	Fasade	0,164	0,052	0,163	3,168	0,002
Atap	0,080	0,041	0,085	1,931	0,054	Atap	-0,036	0,048	-0,040	-0,752	0,452
Kanopi	0,012	0,027	0,013	0,428	0,669	Kanopi	0,057	0,036	0,064	1,594	0,112
Dinding	-0,009	0,042	-0,009	-0,218	0,827	Dinding	0,124	0,053	0,132	2,353	0,019
Pintu	-0,027	0,046	-0,030	-0,580	0,562	Pintu	0,055	0,057	0,063	0,954	0,341
Jendela	0,203	0,047	0,231	4,355	0,000	Jendela	0,066	0,055	0,075	1,205	0,229
Ornamen	0,097	0,031	0,105	3,187	0,002	Ornamen	0,043	0,039	0,047	1,110	0,268
Material	-0,007	0,047	-0,007	-0,148	0,882	Material	-0,015	0,052	-0,015	-0,291	0,771
Tekstur	0,039	0,046	0,042	0,860	0,390	Tekstur	0,015	0,051	0,016	0,293	0,769
Warna	0,188	0,039	0,203	4,852	0,000	Wama	0,053	0,034	0,063	1,567	0,118

Predictors : (Constant), Estetika Warna , Estetika Kanopi , Estetika Ornamen , Estetika Gaya Arsitektur , Estetika Pintu , Estetika Atap , Estetika Material , Estetika Dinding , Estetika Fasade , Estetika Tekstur , Estetika Bentuk Bangunan , Estetika Jendela

Dependent Variable : Keindahan Bangunan Secara umum

Kesimpulan

Masyarakat *non*arsitektur serta masyarakat arsitektur memiliki banyak persamaan saat menilai kualitas estetika elemen arsitektural bangunan Kolonial di Jalan Basuki Rahmat. Kedua golongan menilai elemen arsitektural dengan kualitas estetika tertinggi adalah gaya arsitektur. Masyarakat menilai Gereja Hati Kudus Yesus Malang sebagai bangunan Kolonial dengan estetika tertinggi dan Optik Surya dengan estetika terendah.

Masyarakat menilai estetika elemen arsitektural memiliki korelasi yang erat sekali dengan keindahan bangunan secara umum. Elemen arsitektural yang berdampak paling signifikan terhadap keindahan bangunan Kolonial adalah fasad.

Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji elemen atau aspek lain yang berdampak signifikan terhadap keindahan bangunan Kolonial.

Referensi

- Allen, Edward. 2016. *Architectural Detailing: Function, Constructibility, Aesthetics*. 3rd ed. New York: Wiley.
- Anggraini, Dessy, dan Dwita Hadi Rahmi. 2019. "Karakteristik fasad bangunan Indis di kawasan jalan Prawitotaman Yogyakarta." *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur* 4 (1): 45–56. <https://doi.org/10.30822/arteks.v4i1.78>.
- Antariksa. 2013. "Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Kawasan Kayutangan 'In Utilization Vrml System for Encourage Community Participationon City Planning and Design Process.'" Malang.
- . 2017. *Teori & metode pelestarian arsitektur & lingkungan binaan*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Anwar, Wadjiz. 1980. *Filsafat Estetika*. Yogyakarta: NUR CAHAYA.

- [http://103.248.219.186/bacayuk/Esai/filsafat estetika.pdf](http://103.248.219.186/bacayuk/Esai/filsafat_estetika.pdf).
- Askari, Amir Hossein, dan Kamariah Binti Dola. 2009. "Influence of Building Façade Visual Elements on Its Historical Image Influence of Building Façade Visual Elements on Its Historical Image: Case of Kuala Lumpur City, Malaysia." *Journal of Design and Built Environment* 5 (1): 49–59. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/jdbe/article/view/4971/2813>.
- Azis, Baskoro, Herry Santosa, dan Jenny Ernawati. 2019. "Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Bangunan Besejarah Di Koridor Kayutangan, Malang, Indonesia." *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal* 11 (1): 1–15. <https://doi.org/10.26905/lw.v11i1.2514>.
- Cahyono, M. Dwi. 2011. *Sejarah Daerah Batu, Rekonstruksi Sosio-Budaya Lintas Masa. Jejak Kata Kita*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang. 2013. *Wanwacarita Kesejarahan Desa-desa Kuno di Kota Malang*. Malang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang.
- Eymeren, Margaretha Margawati van. 2016. "Memahami Persepsi Visual: Sumbangan Psikologi Kognitif Dalam Seni dan Desain." *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual* 7 (2): 47–63. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v7i2.387>.
- Fauziah, Nur, Antariksa Antariksa, dan Jenny Ernawati. 2012. "Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial di Jalan Kayutangan Malang." *RUAS* 10 (2): 11–18. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2012.010.02.2>.
- Harani, Arnis Rochma, dan Ken Motic. 2017. "Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus: Pecinan Semarang, Malaysia Dan Singapura)." *Jurnal Pengembangan Kota* 5 (1): 1–8. <https://doi.org/10.14710/jpk.5.1.1-8>.
- Hardinoto. 1996. *Perkembangan Kota & Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. 1 ed. Yogyakarta: Diterbitkan atas kerjasama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Kristen PETRA dan penerbit Andi.
- Jennath, K. Aysha, dan Nidhish P. J. 2016. "Aesthetic Judgement and Visual Impact of Architectural Forms: A Study of Library Buildings." In *International Conference on Emerging Trends in Engineering, Science and Technology (ICETEST - 2015)*, 1808–18. Procedia Technology. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2016.05.226>.
- Karisztia, Arthantya Dwi, Galih Widjil Pangarsa, dan Antariksa. 2008. "Tipologi Facade Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Kayutangan - Malang." *arsitektur e-journal*.
- Kerr's, James Semple. 1982. *The Conservation Plan*. 7th ed. Australia: the National Trust of Australia (NSW).
- Kiruthiga, K., dan K. Thirumaran. 2017. "Visual perception on the architectural elements of the built heritage of a historic temple town: A case study of Kumbakonam, India." *Frontiers of Architectural Research* 6 (1): 96–107. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2016.10.002>.
- Krier, Rob. 1988. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Kuypers, K. 1977. *Encyclopedie van de filosofie*. 1st ed. Amsterdam: Elsevier.
- Mulyadi, Lalu. 2018. *Model Pengelolaan Bangunan Bernilai Sejarah di Kota Malang Berbasis Konservasi Arsitektur*. Malang: CV. Dream Litera Buana. <http://arsitektur-lalu.com/wp-content/uploads/2018/06/3.-Monograf-Konservasi-Arst..pdf>.
- Mulyadi, Lalu, dan Gaguk Sukowiyono. 2014. "Kajian Bangunan Bersejarah di Kota Malang sebagai Pusaka Kota (Urban Heritage) Pendekatan Persepsi Masyarakat." In *Temu Ilmiah IPLBI 2014, B_1-B_6*. Palembang: Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI). <https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2015/01/TI2014-B-p001-006-Kajian-Bangunan-Bersejarah-di-Kota-Malang-sebagai-Pusaka-Kota-Urban-Heritage-Pendekatan-Persepsi-Masyarakat.pdf>.
- Ramli, Syamsun. 2018. "Tipologi Dan Morfologi Fasade Rumah Tradisional Kampung Ciptagelar." *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal* 10 (2): 75–90. <https://doi.org/10.26905/lw.v10i2.2680>.
- Santosa, Herry, Desetri Eka Ferosa Adani, Triandriani Mustikawati, dan Nur Fauziah. 2015. "Integrasi Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penilaian Estetika Fasade." *RUAS* 13 (2): 77–88. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2015.013.02.9>.
- Santosa, Herry, Shinji Ikaruga, dan Takeshi Kobayashi. 2013. "Visual Evaluation of Urban Commercial Streetscape Through Building Owners Judgment." *Journal of*

- Architecture and Planning (Transactions of AIJ)* 78 (691): 1995–2005. <https://doi.org/10.3130/aija.78.1995>.
- Santoso, Imam. 2017. “Penelusuran Historis Melalui Visual Bangunan Art Deco sebuah upaya Buffer Kualitas Wajah Kota ke Era Komersialisasi di Malang.” *Mintakat: Jurnal Arsitektur* 18 (1): 31–37. <https://doi.org/10.26905/mintakat.v18i1.139>.
- Suri, Nur Sukma, dan Agung Sugiri. 2015. “Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Fasad Bangunan di Koridor Jalan Ki Samaun Kota Tangerang.” *TATALOKA* 17 (3): 148–60. <https://doi.org/10.14710/tataloka.17.3.147-160>.
- Suryono, Alwin, Antariksa Sudikno, dan Purnama Salura. 2013. “Conservation of Dutch Colonial Architecture Heritage On Rectorate Building of Education University of Indonesia in Bandung.” *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 3 (8).
- Tri Widyanti, Artika, Antariksa, dan Ema Yunita Titisari. 2009. “Pelestarian Stasiun Kereta Api Kota Baru Malang.” *arsitektur e-journal*.
- Truscott, Marilyn Claire. 2014. “Burra Charter: The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance (1999).” In *Encyclopedia of Global Archaeology*. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0465-2_1046.

